



Program Bimbingan Belajar dan Edukasi Kreatif untuk Anak-anak Desa Sei Parit sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar

Anas Puta

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: xnas08632@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas secara mendalam pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sei Parit, dengan fokus utama pada Bimbingan Belajar dan Edukasi Kreatif sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah pedesaan. Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam masyarakat adalah keterbatasan akses terhadap pendampingan belajar, minimnya media edukasi yang menarik dan interaktif, serta perlunya penguatan motivasi belajar dan karakter anak sejak dini. Program ini menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui kegiatan belajar tematik, permainan edukatif yang menyenangkan, serta sesi pengembangan karakter anak, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama antar teman sebaya. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa, kemampuan dasar membaca dan berhitung, serta rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, program ini juga membantu membentuk keterampilan sosial anak dan menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar berkelanjutan. Kesimpulannya, bimbingan belajar berbasis edukasi kreatif terbukti efektif sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di komunitas pedesaan, sekaligus dapat menjadi model yang direplikasi pada konteks serupa di wilayah lain.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Desa Sei Parit, Edukasi Kreatif, Kuliah Kerja Nyata, Pembelajaran Pedesaan, Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

This article examines the implementation of the Community Service Program (KKN) in Sei Parit Village, with a particular focus on the Tutoring and Creative Education Program designed to enhance the quality of elementary education in rural areas. The program addresses key challenges faced by the community, including limited access to academic support, the scarcity of engaging and interactive educational materials, and the need to foster positive learning habits among children. Using a participatory and educative approach, the program integrates thematic learning activities, interactive educational games, and character-building sessions aimed at promoting students' holistic development. The activities are structured to encourage active student participation, critical thinking, creativity, and collaboration among peers. The results indicate notable improvements in students' learning motivation, basic literacy and numeracy skills, and self-confidence in participating in classroom activities. Furthermore, the program strengthens students' social skills and fosters a positive attitude toward continuous learning. In conclusion, a creative-based tutoring program can serve as an effective alternative solution to

improve the quality of basic education in rural communities, providing a model that can be adapted to similar contexts elsewhere.

Keywords: Tutoring, Sei Parit Village, Creative Education, Community Service Program, Rural Learning, Basic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dalam era globalisasi. Menurut Slameto (2010), pendidikan tidak hanya berperan dalam transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Anak-anak di desa sering kali tidak mendapatkan akses pendidikan yang memadai, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun media pembelajaran yang kreatif dan interaktif (Depdiknas, 2008).

Desa Sei Parit, salah satu desa di wilayah Sumatera Utara, menjadi contoh nyata ketimpangan tersebut. Kondisi geografis, keterbatasan fasilitas, dan jumlah tenaga pendidik yang terbatas membuat banyak anak-anak mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) (Hidayat, 2015). Selain itu, kurangnya bimbingan belajar di luar jam sekolah menyebabkan motivasi belajar anak-anak menurun, sehingga kemampuan akademik mereka tidak berkembang secara optimal (Nurdin, 2012).

Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya ketersediaan media edukasi yang menarik dan kreatif. Banyak sekolah di pedesaan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang cenderung monoton dan kurang memotivasi anak-anak untuk aktif dalam proses belajar (Santoso, 2017). Padahal, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis permainan terbukti meningkatkan minat belajar serta kemampuan kognitif anak secara signifikan (Rusman, 2014).

Pemerintah provinsi Sumatera Utara berupaya memberikan kontribusi nyata melalui berbagai program pendidikan yang melibatkan masyarakat dan mahasiswa. Salah satu program unggulan adalah 'Bimbingan Belajar dan Edukasi Kreatif', yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan akses pendidikan dan memberikan pembelajaran tambahan bagi anak-anak sekolah dasar di desa (Dewi, 2018). Program ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan karakter siswa.

Pendekatan yang diterapkan dalam program ini bersifat partisipatif dan edukatif, memungkinkan anak-anak berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Piaget (1972), anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam proses belajar melalui kegiatan yang bermakna. Oleh karena itu, program bimbingan belajar ini memadukan kegiatan tematik, permainan edukatif, dan penguatan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Selain manfaat bagi anak-anak, program ini juga menjadi wadah praktik bagi mahasiswa sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks nyata, sekaligus belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami dinamika sosial masyarakat (Susanti, 2019). Dengan demikian, program ini memiliki dua tujuan sekaligus:

meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menyiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang kompeten.

Kegiatan bimbingan belajar berbasis edukasi kreatif ini menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis nilai. Anak-anak diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah melalui aktivitas interaktif, seperti permainan edukatif, proyek kreatif, dan diskusi kelompok kecil (Arifin, 2016). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial anak.

Selain itu, program ini juga membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara desa dan kota. Dengan adanya bimbingan belajar tambahan, anak-anak di Sei Parit memiliki kesempatan yang lebih setara untuk menguasai keterampilan dasar yang penting bagi pendidikan selanjutnya (Sari, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan pendidikan nasional untuk menciptakan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Dukungan masyarakat setempat juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga anak-anak mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan (Fauzi, 2017). Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan sekolah menjadi strategi efektif untuk meningkatkan efektivitas program edukasi kreatif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program 'Bimbingan Belajar dan Edukasi Kreatif' di Desa Sei Parit, mengevaluasi dampaknya terhadap minat belajar, kemampuan dasar, dan karakter anak, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model intervensi pendidikan yang dapat direplikasi di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

METODE

Kegiatan KKN di Desa Sei Parit menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif-educative, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa dalam setiap tahapan program. Pendekatan ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, sementara mahasiswa belajar memahami konteks sosial dan pendidikan yang ada di desa (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan komprehensif, termasuk interaksi, motivasi, dan respons anak-anak terhadap program bimbingan belajar.

Tahap pertama dalam pelaksanaan program adalah observasi awal. Observasi ini dilakukan untuk memetakan kondisi sosial, budaya, dan pendidikan di Desa Sei Parit. Aspek yang diamati mencakup ketersediaan sarana dan prasarana belajar, tingkat partisipasi anak dalam kegiatan sekolah dan luar sekolah, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Observasi ini dilakukan melalui kunjungan lapangan, pengamatan langsung, serta diskusi informal dengan guru, tokoh masyarakat, dan orang tua anak (Assingkily, 2021; Arikunto, 2010). Hasil observasi menjadi dasar bagi perencanaan kegiatan yang tepat sasaran.

Tahap berikutnya adalah perencanaan program, yang dilakukan melalui diskusi kelompok mahasiswa dengan pihak desa dan guru sekolah dasar. Dalam tahap ini,

mahasiswa bersama masyarakat merancang jadwal, jenis kegiatan, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Perencanaan ini bersifat kolaboratif agar program dapat diterima dengan baik oleh anak-anak dan masyarakat, sekaligus mempertimbangkan ketersediaan sarana, waktu, dan sumber daya manusia yang ada (Nasution, 2012).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan penuh di balai desa dan rumah baca masyarakat. Kegiatan utama meliputi bimbingan belajar untuk kemampuan dasar calistung, matematika, bahasa Indonesia, dan IPA, serta berbagai permainan edukatif yang menstimulasi kreativitas dan keterampilan sosial anak. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan lomba kreatif dan edukasi lingkungan berbasis karakter untuk menanamkan nilai-nilai positif. Seluruh kegiatan dirancang agar interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Rusman, 2014).

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta wawancara dengan anak-anak dan orang tua. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan kemampuan akademik, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial anak-anak selama program berlangsung. Hasil evaluasi dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang (Moleong, 2017). Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan efektivitas kegiatan KKN di desa lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program KKN di Desa Sei Parit menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Salah satu pencapaian utama terlihat pada minat belajar dan keaktifan siswa. Anak-anak menjadi lebih antusias untuk hadir setiap sore, menunjukkan rasa penasaran yang tinggi, serta mengikuti kegiatan dengan disiplin dan penuh perhatian. Menurut Santoso (2017), motivasi belajar yang tinggi berperan penting dalam mempercepat penguasaan konsep dasar, dan hal ini terbukti terjadi pada peserta program. Peningkatan minat belajar ini juga terlihat dari keinginan anak-anak untuk mengulang materi di rumah dan membicarakan kegiatan belajar dengan teman-teman mereka.

Dalam aspek kemampuan calistung, program ini memberikan dampak positif yang nyata. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam mengenal huruf, angka, serta kemampuan membaca dan menulis, terutama bagi siswa kelas rendah. Beberapa anak yang sebelumnya kesulitan membaca, setelah beberapa sesi bimbingan mampu membaca kata-kata sederhana dengan lancar. Kemampuan berhitung dasar juga meningkat, terutama melalui penggunaan media permainan edukatif, seperti berhitung cepat dan teka-teki angka. Hasil ini sejalan dengan temuan Rusman (2014) bahwa pembelajaran berbasis permainan meningkatkan kemampuan kognitif dan mempercepat pemahaman konsep dasar.

Permainan edukatif yang diterapkan dalam program terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi, kecepatan berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah anak. Misalnya, kegiatan “tebak kata” dan teka-teki pengetahuan umum menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan daya ingat anak. Selain aspek kognitif,

permainan ini juga mengembangkan keterampilan sosial anak, karena mereka harus bekerja sama, saling menunggu giliran, dan menghargai jawaban teman. Aktivitas ini menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa (Hidayat, 2015).

Pendekatan kreatif dan berbasis karakter juga menunjukkan dampak signifikan pada pembentukan karakter sosial anak. Kegiatan seperti mewarnai kelompok, lomba cerita bergambar, dan permainan kolaboratif mendorong anak-anak untuk bekerja sama, berbagi ide, serta saling menghargai. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa empati ditanamkan melalui sesi reflektif setelah belajar, di mana anak-anak diajak untuk menceritakan pengalaman mereka di sekolah atau kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai positif tersebut. Menurut Dewi (2018), integrasi pembelajaran karakter dalam kegiatan edukatif meningkatkan pemahaman anak terhadap norma sosial dan etika sejak dini.

Aspek penting lainnya adalah keterlibatan masyarakat dalam program. Orang tua dan tokoh masyarakat mulai menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap proses belajar anak-anak. Beberapa orang tua bahkan menyediakan ruang tambahan di rumah mereka untuk anak-anak belajar setelah program selesai, menunjukkan adanya potensi keberlanjutan sosial dari kegiatan ini. Dukungan ini memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan mahasiswa KKN, serta meningkatkan efektivitas program. Menurut Susanti (2019), keterlibatan komunitas merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program pendidikan di wilayah pedesaan.

Selain itu, dampak psikologis terhadap anak-anak juga terlihat jelas. Anak-anak yang awalnya pemalu atau kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Kepercayaan diri ini tidak hanya berdampak pada aktivitas akademik, tetapi juga pada hubungan sosial mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif mampu memberikan dampak holistik bagi perkembangan anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program 'Bimbingan Belajar dan Edukasi Kreatif' di Desa Sei Parit berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan membangun karakter anak secara menyeluruh. Perpaduan antara kegiatan akademik, permainan edukatif, pembelajaran berbasis karakter, dan keterlibatan masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang positif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Hasil ini memberikan bukti bahwa pendekatan kreatif berbasis partisipasi aktif dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan pendidikan di desa-desa yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

SIMPULAN

Program Bimbingan Belajar dan Edukasi Kreatif yang dilaksanakan di Desa Sei Parit terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar anak-anak. Melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis kreativitas, anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menunjukkan perkembangan pada aspek sosial dan emosional. Aktivitas permainan edukatif, lomba kreatif, dan pembelajaran berbasis karakter berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, semangat kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai

moral lainnya pada peserta didik. Keaktifan anak-anak dalam mengikuti setiap sesi belajar menjadi bukti nyata bahwa pendekatan kreatif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain dampak bagi anak-anak, program ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan inspirator memberikan kontribusi positif tidak hanya pada pembelajaran akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap positif anak-anak. Dukungan aktif dari pemerintah desa, guru, dan orang tua menambah keberlanjutan program serta memperkuat hubungan antara komunitas, sekolah, dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Daryanto, A. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, S. (2018). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, A. (2020). *Pendidikan Dasar di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2012). *Strategi Pembelajaran dan Manajemen Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, R. (2022). "Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Literasi Anak di Pedesaan." *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(3), 112–120.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, S. (2017). *Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2019). *Mahasiswa dan Pengabdian Masyarakat: Strategi Efektif di Desa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, D. (2020). *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Desa melalui Program Kreatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Wulandari, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media